



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 6587-6593

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kajian Gallery di Jawa Tengah Dengan Langgam Arsitektur Neo Vernakular

Villa Della Rose^{1✉}, Heru Subiyantoro²

^{1,2}Program Studi Arsitektur, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: 19051010066@student.upnjatim.ac.id^{1✉}

Abstract

Semarang Contemporary Art Gallery is located in the city of Semarang. It started with being the Pastor's house and turned into several different buildings until it finally became the Contemporary Art Gallery building. This gallery building is located on the side of the city which has a high historical value so that visitors can feel the history that has happened in it. Neo Vernacular architecture is architecture that applies exist architectural elements both physically and non-physically with the aim of preserving local elements that exist in a place which then undergoes renewal towards becoming a more advanced or modern work without forgetting local traditional values. in this case the author uses a descriptive research method approach in order to find out more about the object Gallery.

Keywords: *Gallery, Contemporary, Neo Vernakular*

Abstrak

Semarang *Contomperary Art Gallery* berada di Kota Semarang. Diawali dengan menjadi rumah Pastur dan beralih menjadi beberapa bangunan yang berbeda sampai pada akhirnya menjadi bangunan *Contemporary Art Gallery*. Bangunan galeri ini terletak pada sisi kota yang memiliki nilai *History* yang tinggi sehingga membuat pengunjung dapat merasakan sejarah yang pernah terjadi di dalamnya. Arsitektur Neo Vernakular adalah arsitektur yang menerapkan elemen-elemen arsitektur yang telah ada baik fisik maupun non fisik yang bertujuan melestarikan unsur lokal yang ada pada suatu tempat yang kemudian mengalami pembaruan menuju menjadi suatu karya yang lebih maju atau modern tanpa melupakan nilai- nilai tradisional setempat. dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan metode penelitian deskriptif agar mengetahui lebih dalam tentang object Gallery.

Kata Kunci: Galeri, kontemporer, Neo Vernakular

PENDAHULUAN

Jawa tengah adalah salah satu provinsi yang kental akan budaya tradisionalnya kadang juga mencakup wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Jawa Tengah bagian tengah dikenal sebagai pusat budaya jawa. Meskipun demikian di provinsi ini ada pula suku bangsa lain yang memiliki budaya yang berbeda dengan suku Jawa seperti suku Sejak tahun 2008, provinsi Jawa Tengah memiliki hubungan kembar dengan provinsi Fujian di Tiongkok, dengan latarbelakang tersebut di provinsi jawa tengah banyak ditemui Gallery dengan Lenggam Neo Vernakular.

Arsitektur Neo Vernakular adalah arsitektur yang menerapkan elemen-elemenarsitektur yang telah ada baik fisik maupun non fisik yang bertujuan melestarikan unsur lokal yang ada pada suatu tempat yang kemudian mengalami pembaruan menuju menjadisuatu karya yang lebih maju atau modern tanpa melupakan nilai-nilai tradisional setempat(Prasetyo, 2020). Arsitektur Neo Vernakular yaitu aliran yang muncul pada era Post Modern dalam era Post Modern terdapat beberapa aliran yang berkembang yang memilikiciri-ciri mengandung unsur komunikatif yang sifatnya lokal, membangkitkan historik, berkonteks urban, menerapkan ornamen, bersifat mewakili keseluruhan, berwujud metaforik, mencerminkan aspirasi, plural, dan eklektik menurut Lasandi mengutip dari (Fajrine, 2017). Penggunaan konsep Neo Vernakuler pada bangunan arsitektur dilakukandengan tujuan agar nantinya bangunan yang di bangun terlihat tidak monoton ataupun membosankan sekaligus bangunan dapat mengangkat kembali kebudayaan maupun kearifan local dari suatu daerah tetapi tetap memperhatikan unsur-unsur modern serta keestetisan didalam bangunannya.

Fungsi galeri sebagai tempat berkumpulnya para seniman dan pengunjung merupakan fungsi yang didalamnya terdapat kegiatan berkumpul dari pihak seniman (pihak penyelenggara pameran, seminar dan bazar) dan pihak pengunjung. Kegiatan berkumpul dari para seniman merupakan kegiatan yang bersifat diskusi, contohnya diskusi mengenai rencana dalam mengadakan acara seperti pameran, seminar dan bazar, sehingga galeri perlu menyediakan fasilitas khusus untuk mewadahi kegiatan berkumpul bagi para seniman. Kemudian kegiatan berkumpul para pengunjung merupakan kegiatan yang didalamnya bersifat santai seperti mengobrol dan bermain, sehingga kegiatan ini berhubungan dengan aspek rekreasi. Untuk mewadahi kegiatan berkumpul dari para pengunjung, maka galeri perlu menyediakan fasilitas khusus untuk para pengunjung yang berkumpul.

METODE PENELITIAN

Jurnal ini ditulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang memperlihatkan karakteristik populasi atau fenomena yang tengah diteliti. Hingga akhirnya metode penelitian ini utamanya fokus pada menjelaskan objek penelitian dan menjawab peristiwa atau fenomena apa yang terjadi. Metode ini berbeda dengan metode lain yang cenderung lebih fokus pada pembahasan.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan melihat situasi dan kondisi sebenarnya tentang objek yang diteliti secara langsung dan tidak langsung. Metode ini dilakukan dengan memperhatikan ruang dalam dan luar bangunan, hubungan ruang dalam bangunan, fungsi ruang dalam bangunan yang kemudian dilakukannya analisis secara kualitatif deskriptif. Selain mengobservasi secara langsung, pengumpulan data secara virtual juga dilakukan melalui foto-foto yang sudah ada di internet seperti melaksanakan observasi terhadap dokumentasi dari sumber-sumber yang dipercaya, ataupun observasi pada situs berita yang berakreditasi dimana membahas bangunan yang di jadikan objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Semarang *Contemporary Art Gallery*

Contemporary Art Gallery ini berada di Kota Semarang tepatnya di Jl. Taman Srigunting No.5-6, Tj. Mas, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah 50174. Pada tahun 1822 bangunan ini adalah rumah Pastur L. Prinsen yang juga dimanfaatkan sebagai tempat ibadah umat Katolik sebelum berdirinya Gereja Gedangan., kemudian pada tahun 1918 rumah pastur berganti kepemilikan dan diruntuhkan menjadi gedung bergaya *Spanish colonial*. Tahun 1937, gedung tersebut membawa cerita sejarah bagi Indonesia, yakni sebagai perusahaan asuransi pertama di Indonesia milik Oei Tiong Ham dengan nama *De Indische Lloyd*.

Selang beberapa tahun kemudian, kepemilikan berganti dan semakin banyak cerita lahir dari gedung yang terletak di belakang Spiegel *Bar & Bistro* ini. Beralih fungsi menjadi gudang, dealer motor, kantor perusahaan farmasi Tempo hingga berfungsi sebagai pabrik sirup Fresh. Tahun 2007, ketika kepemilikan bangunan dipegang oleh Chris Darmawan, cerita baru lahir dan dari sinilah perjalanan panjang bangunan ini terekam di dalamnya. Semarang Contemporary Art Gallery ini mulai aktif dikunjungi mulai tahun 2008.



Gambar 1. Contemporary Art Gallery
(Sumber : Google image)

Penerapan dan Prinsip Arsitektur Neo Vernakular

Arsitektur Neo Vernakular adalah arsitektur yang menerapkan elemen-elemen arsitektur yang telah ada baik fisik maupun non fisik yang bertujuan melestarikan unsur lokal yang ada pada suatu tempat yang kemudian mengalami pembaruan menuju menjadisuatu karya yang lebih maju atau modern tanpa melupakan nilai-nilai tradisional setempat(Prasetyo, 2020). Mengutip dari pernyataan Charles Jencks dalam bukunya "*language of Post-Modern Architecture* (1990)" menyebutkan bahwa arsitektur neo vernacular adalah arsitektur yang menggunakan batu bata, keramik dan material tradisional lainnya dan jugabentuk vernacular adalah sebuah reaksi untuk melawan arsitektur internatiol modern pada1960-an dan 1970-an. (Wuisang, n.d.).

Fasad Bangunan

Istilah fasad berasal dari bahasa Prancis yaitu façade, bahasa Italia Faccita atau faccia, serta bahasa Latin kata Faccia yang memiliki arti wajah. Dalam sebuah bangunan,fasad adalah wajah dari bangunan. Fasad adalah tampilan muka pada eksterior sebuah bangunan, umumnya terutama yang dimaksud adalah bagian depan, tetapi kadang-kadangjuga bagian samping dan belakang bangunan. Meliputi suatu desain sebuah bangunan baik itu rumah dan lainnya. Fasad merupakan elemen pertama yang dapat dilihat dan dinilai oleh orang lain dari luar bangunan yang dapat menunjukkan karakter, kesan,keunikan, serta keindahan bangunan.



Gambar 2. Tampilan Contemporary Art Gallery
(Sumber : Google image)

Semarang *Contemporary Art Gallery* ini memiliki bentuk tampilan dengan bentuk persegi sehingga pengunjung dapat langsung melihat seluruh isi dari bangunan ini. Lokasi pembelian tiket terdapat di luar bangunan yang menyatu dengan bangunan. Loket berada tepat di sebelah pintu masuk sehingga setelah membeli tiket, pengunjung dapat masuk ke dalam ruangan. Bangunan *Art Gallery* ini memiliki bentuk fasad seperti bangunankolonial dengan ornamen-ornamen tradisional khas Jawa yang di visualisasikan pada bagian jendela dan beberapa pintu pada bangunan.

Penggunaan Material Lokal

Material lokal yang identik dengan citra tradisional menjadi salah satu langkah utama untuk memperkenalkan ciri khas daerah ke dalam dunia desain interior dan arsitektur ke jenjang internasional. Selain itu, material lokal juga mempunyai banyak manfaat, mulai dari fungsi hingga estetik. Banyaknya edukasi mengenai penggunaan material lokal ke dalam dunia interior dan arsitektur. Dengan adanya label internasional pastinya juga ada standar yang harus dipenuhi.

Fungsi Ruang

Berdasarkan fungsinya, galeri ini digunakan untuk beberapa acara. Fungsi utama dari galeri ini yaitu sebagai lokasi pameran karya-karya seniman lokal yang tentunya menggunakan media canvas dan pameran instalasi



Gambar 3. Ruang Dalam Galeri

(Sumber : Google image)

Pengunjung dapat memasuki galeri setiap hari Senin-Jumat pada pukul 10.00-20.30 WIB. Seluruh ruangan digunakan untuk pameran sehingga tidak ada ruangan yang tidak diperbolehkan masuk kecuali ruang staf dan ruang VIP.

Pada acara tertentu seperti workshop, pengunjung tidak diperbolehkan untuk memasuki galeri. Hanya orang-orang yang mengikuti workshop saja yang diperbolehkan untuk memasuki galeri. Penggunaan ruang yang dapat digunakan untuk mengadakan workshop berbeda-beda setiap acaranya. Pada beberapa acara, meja digunakan pada ruang utama sebagai media workshop. Pada beberapa workshop juga, tribun digunakan sebagai media duduk *audience*.

Setiap acaranya, penggunaan tata ruang berbeda-beda. Terdapat beberapa media bantu dalam mentata ulang ruang utama sebagai ruangan yang dapat memberikan pengunjung atau audience sebuah ruang untuk beraktivitas.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pada Semarang Contemporary Art Gallery, adalah sebuah galeri yang berisikan tentang seni rupa tradisional. Arsitektur Neo Vernakular menjadi salah satu gaya arsitektur yang terdapat pada galeri ini. dilihat dari beberapa ornament dan material yang digunakan sangat cocok dengan ciri dari Semarang *Contemporary Art Gallery* yang membuat galeri ini menjadi unik dan sangat menarik untuk dikunjungi.

DAFTAR PUSTAKA

SUSUNAN PENGELOLA REKA KARSA : JURNAL ARSITEKTUR. Nomor ISSN : 2338-6592 (media online)

Lay do Rego, J. V., Susilo, G., A., Fathony, B., 2020. GALERI SENI RUPA DI KOTA MALANG TEMA: ARSITEKTUR MODERN. PENGILON JURNAL ARSITEKTUR vol. 4 no.02 hlm. 111-134.

- Arieza, Ulfa. 2022. Galeri NFT Pertama di Indonesia, Pamerkan 11.110 Karya.
<https://travel.kompas.com/read/2022/02/27/101000527/galeri-nft-pertama-di-indonesia-pamerkan-11110-karya?page=all>. Diakses pada 15 Maret 2022.
- Dewantara, B. A., dkk, 2015. "Transformasi Tata Ruang dan Elemen Linear Vertikal Masjid Jawa pada Perancangan Museum Islam Nusantara". Fakultas Teknik, Jurusan Arsitektur, Universitas Brawijaya, Malang.
- Muchlisiyati, S., Avenzoar, A., 2021. Buku Ajar Azas Ruang Luar. Surabaya. CV. PutraMedia Nusantara (PMN).
- Lusiana, M., Sari, S. M. 2014. Aplikasi Sirkulasi Fungsional pada Interior Shopping Mall di Surabaya. *Jurnal Intra Vol. 2 no. 2. Hlm. 555-562*.
- Pynkyawati, T., dkk, 2012. Kajian Desain Sirkulasi Ruang Luar dan Ruang Dalam bagi Penyandang Cacat pada Kawasan Bangunan Ciwalk (*Cihampelas Walk*). *Jurnal Arsitektur Universitas Bandar Lampung, vol. 1, no. 3, hlm. 7-13*.
- Biklen, B. dan., 1982. *Qualitative Data Analysis : A Sourcebook of New Methods*. Sage.
- Hing, F. D. K, 2008. Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatahan. Penerbit Erlangga.
- Susanti, D. B., Sukowiyono, G., 2020. MAKNA ASPEK FISIK DAN NON FISIK DALAM TATANAN RUANG HUNIAN MASYARAKAT DI DATARAN TINGGI KEC. PONCOKUSUMO, KAB. MALANG. *Jurnal Arsitektur, Vol. 4, no. 1, hlm. 13-20*.